



## STUDENTS' PERCEPTIONS OF CULTURAL ARTS (THEATRE) LEARNING AT MAN 2 TANAH DATAR

Fachry Setia Nofanto<sup>1</sup>, Titiek Fujita Yusandra<sup>2</sup>

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(\* ) ✉ (e-mail) [fachrysetianofanto1101@gmail.com](mailto:fachrysetianofanto1101@gmail.com)<sup>1</sup>, [titiekfujitayusandra@fbs.unp.ac.id](mailto:titiekfujitayusandra@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

## PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER) DI MAN 2 TANAH DATAR

Fachry Setia Nofanto<sup>1</sup>, Titiek Fujita Yusandra<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\* ) ✉ (e-mail) [fachrysetianofanto1101@gmail.com](mailto:fachrysetianofanto1101@gmail.com)<sup>1</sup>, [titiekfujitayusandra@fbs.unp.ac.id](mailto:titiekfujitayusandra@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to identify and describe students' perceptions of cultural arts (theatre) learning at MAN 2 Tanah Datar. This type of research is quantitative descriptive research. The instruments used in this study were questionnaires containing several statements, along with interviews and documentation. The stages of data analysis include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study proved that students have a very positive perception of cultural arts (theatre) learning at MAN 2 Tanah Datar. If the learning process is carried out and delivered well by the teacher and can be understood and accepted well by the students, it will also generate a good perception.

**Keyword:** Perception, Students, Cultural Arts (theatre)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner atau angket yang berisi beberapa pernyataan disertai wawancara dan dokumentasi. Tahapan dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembelajaran seni budaya (teater). Jika proses pembelajaran dilakukan dan diberikan dengan baik oleh guru dan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik maka akan memunculkan persepsi yang baik pula.

**Kata Kunci:** Persepsi, Peserta Didik, Seni Budaya (teater)

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga suatu usaha yang disadari dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dengan membimbing kekuatan spiritual, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan budi pekerti, dan keterampilan yang luhur Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan ini wajib dimiliki oleh semua kalangan baik anak usia dini, remaja, orang dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu, banyak faktor yang menyangkut pelaksanaannya baik di sekolah-sekolah maupun di luar sekolah yang



memerlukan penyempurnaan di bidang sarana yakni penyempurnaan kemampuan tenaga teknis berupa guru-guru, alat-alat pelajaran dan pengajaran, organisasi, administrasi dan lain sebagainya. Diantara sarana di atas yang paling pengaruh dalam pembelajaran adalah figure seorang guru. Pelaku utama dalam pendidikan adalah guru yang mengajar atau mendidik dan peserta didik. Menurut Alfiah, dkk, (2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah siswa yang belajar disekolah.

Namun, meskipun nilai pendidikan teater semakin diakui, tantangan signifikan terus menghambat integrasi penuhnya ke dalam kurikulum sekolah menengah-terutama di negara-negara berkembang. Salah satu hambatan yang paling terus-menerus adalah kurangnya pendidik terlatih yang diperlengkapi untuk memberikan pengajaran teater secara efektif. Guru di banyak sistem sekolah yang ditugaskan untuk mengajar teater tidak memiliki pelatihan formal dalam seni pertunjukan dan persiapan pedagogis khusus untuk pendidikan teater Dobrota & Ercegovac (2016). Akibatnya, pelajaran mungkin menjadi terlalu didaktik, gagal memanfaatkan esensi performatif dan pengalaman dari disiplin tersebut. Lebih jauh, masalah sistematis seperti waktu kelas yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, bahan ajar yang minimal, dan kurangnya dukungan kelembagaan secara umum semakin menghambat potensi teater sebagai media pendidikan yang dinamis (Gallagher & Service, 2010)

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran seni budaya dilihat dari hasil belajar siswa. Rifa'l dan Anni (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dalam bentuk perubahan perilaku.

Pendidikan seni salah satu cara yang diambil pada konteks pendewasaan dan kebudayaan peserta didik. Pendidikan seni budaya berdasarkan Alfi (2021) tentang muatan lokal kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dapat berupa (1) seni budaya, (2) prakarya, (3) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) bahasa dan

atau (5) teknologi. Pendidikan seni merupakan salah satu cara yang diambil pada konteks pendewasaan dan kebudayaan peserta didik. Fungsi dan tujuan pendidikan seni di sekolah yaitu peserta didik dapat mengembangkan kepekaan terhadap estetika melalui apresiasi dan kegiatan kreatif. Azari (2018) Tentang Pemajuan Kebudayaan seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan atau medium.

Teater mengajarkan berbagai nilai penting yang dapat diterapkan dalam pendidikan, seperti kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri. Melalui kerja tim dalam pementasan, siswa belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain dan bekerja menuju tujuan bersama. Kreativitas juga diasah melalui penulisan naskah, pengembangan karakter, dan desain panggung (Wastap, 2019)

Seni teater sebagai bagian dari program pendidikan pada prinsipnya seharusnya mendapat perhatian lebih dengan melihat kerja-kerja atau dampak serta kebermanfaatannya yang ditimbulkan dari pola latihan teater itu sendiri jika orientasi yang dituju memperkuat penguatan pendidikan karakter tersebut. Isu tersebut akan dapat disoroti dari seorang pegiat seni sekaligus pemangku jabatan pada instansi yang mengurus dunia kesenian dalam membaca wacana yang dikembangkan oleh pemerintahan terkait kebijakan pada dunia Pendidikan

Seni teater adalah jenis kesenian pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung. Seni teater merupakan sebuah seni drama yang berorientasi menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan dengan lengkap beserta dialog dan akting. Realitas ekstrakurikuler seni teater ini menurut Hasan yaitu ekstrakurikuler seni teater merupakan ruang bagi peserta didik dalam mempelajari teater dalam berbagai gerak tubuh, ekspresi, vocal, dan lain-lain, sehingga seni teater berhubungan erat dengan seni peran. Dalam bermain peran seseorang akan dituntut untuk bisa memerankan bermacam karakter yang diminta sutradara. Karakter tersebut dapat dikuasai jika sering berlatih mengolah tubuh. Mengolah tubuh merupakan sumber peran yang tidak terbatas,



misalnya dengan wajah seseorang dapat mengekspresikan kesedihan, dengan mulut bisa berteriak dan dengan tangan bisa menari agar segala tuntutan dari sutradara ataupun naskah dapat di perankan oleh seseorang. Dan pemain teater mutlak harus menguasai teknik latihan peran. Adapun pandangan lain yang menguatkan dari Apriyanti yang menyebutkan bahwa dari beberapa jenis ekstrakurikuler drama atau teater merupakan salah satu alternatif program ekstrakurikuler ya dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, sehingga dalam setiap drama atau teater terdapat pesan-pesan moral yang bisa disampaikan dengan cara yang menyenangkan, bahwa kegiatan drama atau teater dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya, peserta didik mengekspresikan dirinya melalui berakting dan berkesenian. Seni teater adalah sebagian dari program pendidikan pada prinsipnya seharusnya mendapat perhatian lebih dengan melihat kerja-kerja atau dampak serta kebermanfaatannya yang ditimbulkan dari pola latihan teater itu sendiri, jika orientasi yang dituju memperkokoh penguatan pendidikan karakter itu sendiri. Isu tersebut akan dapat disoroti dari seorang pegiat seni sekaligus pemangku jabatan pada instansi yang mengurus dunia kesenian dalam membaca wacana yang dikembangkan oleh pemerintahan terkait kebijakan pada dunia pendidikan.

Selain itu, kegiatan teater disekolah dapat menciptakan ruang belajar yang interaktif, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkolaborasi (Aryani, 2010). Pentingnya teater dalam pendidikan juga terlihat dari kemampuannya untuk mendewasakan siswa. Kegiatan teater memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami berbagai perspektif dan meningkatkan empati terhadap orang lain. Dengan berpartisipasi dalam pementasan teater, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan mengatasi tantangan bersama. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi

juga membentuk karakter dan kepribadian mereka (Yuliana, 2022).

Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Tanah Datar, diperoleh informasi dari beberapa peserta didik mengatakan pembelajaran seni budaya khususnya seni teater sangat menyenangkan. Beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lebih mudah dipahami, namun guru tidak menggunakan media audio visual sedangkan proyektor memadai. Pembelajaran seni budaya di MAN 2 Tanah datar menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, persepsi yang timbul dari peserta didik berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses pembelajaran materi seni budaya berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut memunculkan sebuah persepsi yang bersifat positif dan negatif menurut pengamatan peserta didik. Persepsi dari peserta didik ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran seni budaya. Persepsi yang positif tentang suatu pembelajaran cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar. Begitu juga sebaliknya persepsi yang negatif tentang suatu pembelajaran cenderung menurun dengan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berujung pada penurunan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2023) dengan judul "Persepsi peserta didik kelas XI f8 terhadap pembelajaran seni budaya (musik) di SMAN 1 Kecamatan Suliki" menemukan hasil bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran seni budaya sudah sangat baik dan memuaskan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lukmanul, 2017) dengan judul "Persepsi Peserta didik terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Peserta didik Kelas XI MAN 1 Makassar" menemukan hasil bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran seni budaya sudah sangat baik dan memuaskan. Sedangkan kendala yang dihadapi kelas XI MAN 1 Makassar dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya terletak pada penerapan proses pembelajaran dan strategi penyajian materinya serta keterbatasan tenaga pendidik atau guru yang bisa memberikan pemahaman

lebih mengenai apresiasi dan mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2019) dengan judul “Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 33 Makassar” menemukan hasil bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya sangat baik sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Makassar memiliki persepsi materi pembelajaran seni budaya yang sangat baik terhadap profesionalisme guru pendidikan seni budaya dan juga persepsi peserta didik terhadap metode mengajar guru pembelajaran seni budaya juga sangat baik sehingga diinterpretasikan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Makassar memiliki persepsi metode mengajar guru pembelajaran seni budaya yang sangat baik dan profesionalisme guru pendidikan seni budaya.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya, khususnya seni teater umumnya sangat baik dan memuaskan dan semuanya menunjukkan persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya dengan catatan beberapa kendala terutama terkait metode pembelajaran dan ketersediaan guru yang kompeten. Persepsi positif ini berkaitan erat dengan profesionalisme guru, metode mengajar yang efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Persepsi peserta didik yang baik berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih optimal dan pengembangan kreativitas serta bakat seni.

Indikator persepsi adalah tolak ukur untuk memahami bagaimana seseorang menerima dan memproses informasi atau stimulus dari lingkungan sekitar. Dalam konteks persepsi peserta didik, indikator ini mencakup cara peserta didik menangkap, memahami, dan menilai informasi yang diterima selama proses pembelajaran.

Penyerapan terhadap rangsangan ini merupakan tahap awal di mana peserta didik menerima rangsangan melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Pada tahap ini, alat indera bertugas menangkap stimulus yang kemudian menghasilkan gambaran atau kesan di otak. Penyerapan ini bersifat fisik dan menjadi dasar bagi pembentukan persepsi.

Pengertian atau pemahaman yaitu setelah rangsangan diterima, otak mengolah informasi tersebut melalui proses pengorganisasian, pengklasifikasian, perhitungan, dan interpretasi. Proses ini menghasilkan pemahaman yang bersifat kognitif mengenai objek atau stimulus yang diterima. Pemahaman ini sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan bagaimana peserta didik menangkap makna dari materi yang disampaikan.

Penilaian atau evaluasi terjadi setelah pemahaman peserta didik melakukan evaluasi dengan membandingkan informasi baru tersebut dengan norma, nilai, atau pengalaman sebelumnya. Penilaian ini merupakan respon subjektif yang menentukan sikap atau tindakan lanjut terhadap materi pembelajaran.

Dari ketiga sub indikator ini menjelaskan bagaimana persepsi terbentuk dan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Proses persepsi ini tidak hanya bersifat pasif, tetapi melibatkan interaksi aktif antara stimulus dari lingkungan dan kondisi internal peserta didik termasuk perhatian, motivasi, dan pengalaman sebelumnya. Maka di dalam kaitannya dengan media pembelajaran dapat menjadi salah satu sumber rangsangan penting yang mempengaruhi indikator ketiga tersebut, seperti memberi rangsangan yang menarik secara visual dan audio yang jelas, dan mempengaruhi evaluasi peserta didik terhadap materi nantinya. Dengan memahami indikator dan sub indikator ini guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media secara optimal untuk mendukung pembentukan persepsi yang tepat pada peserta didik.

Selain itu penelitian ini menekankan bahwa proses persepsi peserta didik melalui tahapan penyerapan rangsangan, pemahaman, dan evaluasi yang akhirnya menjadi dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangan pembelajaran. Faktor internal peserta didik (seperti minat, perhatian, dan pengalaman) serta faktor eksternal (seperti objek pembelajaran dan lingkungan) turut mempengaruhi persepsi tersebut. Oleh karena itu, persepsi peserta didik menjadi komponen penting sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan seni budaya.



Persepsi peserta didik yang positif terhadap pembelajaran seni budaya teater dapat menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran dan juga sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan metode serta strategi pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik secara optimal.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN 2 Tanah Datar dengan sampel sebanyak 36 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang berisi pernyataan untuk mengetahui proses pembelajaran seni budaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisis data adalah verifikasi data, mentabulasi data, menganalisa data dan Tingkat Capaian Responden (TCR).

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Persepsi Peserta Didik

Persepsi dalam penelitian ini yaitu persepsi peserta didik kelas XI MAN 2 Tanah Datar yang diperoleh berdasarkan indikator penyerapan, pemahaman dan penilaian. Indikator penyerapan memiliki sub-indikator yaitu gambaran, tanggapan dan kesan. Indikator pemahaman memiliki sub-indikator yaitu mengelompokkan, mengidentifikasi, memodifikasi, menyajikan dan memahami. Sedangkan indikator penilaian terdiri dari beberapa sub-indikator yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Semua indikator diinterpretasikan dalam bentuk angket yang berisikan 26 item pernyataan. Jawaban dari semua pernyataan menggunakan skala likert yang diberikan dan diisi oleh peserta didik kelas XI MAN 2 Tanah Datar sebanyak.

#### 2. Pembelajaran Seni Budaya (Teater)

Pembelajaran seni budaya dalam penelitian ini dikhususkan pada seni teater. Seni budaya (teater) merupakan mata pelajaran yang terdaftar pada kurikulum dan memiliki beberapa jam yang diberikan kepada peserta

didik kelas XI MAN 2 Tanah Datar selama 1 semester. Berikut hasil penelitian dari Peserta didik kelas XI E3 MAN 2 Tanah Datar. Berdasarkan olahan data primer ditemukan bahwa persepsi peserta didik kelas XI E3 terhadap pembelajaran seni budaya (teater) sangat baik dengan tingkat capaian responden diperoleh sebesar 88,75%.

Indikator pertama yaitu penyerapan, gambaran peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) sangat baik memiliki rata-rata total skor sebesar 4,87 dengan tingkat capaian responden sebesar 97,33%. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) juga sangat baik, rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 4,42 dengan tingkat capaian responden sebesar 88,44%. Kesan peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) juga sangat baik, rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 4,47 dengan tingkat capaian responden 89,33%.

Indikator kedua adalah pemahaman peserta didik berdasarkan sub-indikator mengelompokkan, mengidentifikasi, memodifikasi, menyajikan dan memahami pembelajaran seni budaya (teater) berada pada kategori sangat baik, karena tingkat capaian responden yang diperoleh yaitu sebesar 85,83% dan rata-rata total skor yang diperoleh dari 4 item pernyataan sebesar 4,29.

Persepsi peserta didik dengan indikator penilaian dengan sub-indikator sikap peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) juga sangat baik, karena rata-rata total skor yang diperoleh dari 4 pernyataan diperoleh sebesar 4,49 dengan tingkat capaian responden sebanyak 89,83%. Pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) juga sangat baik, karena rata-rata total skor yang diperoleh dari 6 pernyataan diperoleh sebesar 4,17 dengan tingkat capaian responden sebesar 83,33%. Keterampilan peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) juga sangat baik, karena rata-rata total skor yang diperoleh dari 3 pernyataan diperoleh sebesar 4,36 dan tingkat capaian responden sebesar 87,11%.

Berdasarkan olahan data primer ditemukan bahwa persepsi peserta didik kelas

XI E3 terhadap pembelajaran seni budaya (teater) sangat baik dengan tingkat capaian responden diperoleh sebesar 88,75%. Berdasarkan olahan data diatas persepsi peserta didik kelas XI E 3 terhadap pembelajaran seni budaya (teater) secara keseluruhan tergolong sangat baik, dengan tingkat capaian responden mencapai 88,75%. Hal ini tercermin dari indikator penyerapan yang mencakup penyerapan materi (97,33%), tanggapan (88,44%), dan kesan (89,33%), yang semuanya berada pada kategori sangat baik. Indikator pemahaman, yang meliputi sub-indikator mengelompokkan, mengidentifikasi, memodifikasi, menyajikan, dan memahami, juga sangat baik dengan capaian 85,83%. Selain itu, indikator penilaian menunjukkan hasil positif pada sub-indikator sikap (89,83%), pengetahuan (83,33%), dan keterampilan (87,11%), yang semuanya dikategorikan sangat baik.

Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya (teater) berhasil menarik minat dan memberikan pengalaman positif bagi peserta didik, dengan rata-rata skor total yang tinggi di semua aspek. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas pembelajaran serupa di masa depan, meskipun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap capaian ini.

### **Pembahasan**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik MAN 2 Tanah Datar terhadap pembelajaran seni budaya (teater). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka perlu dilakukan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh peserta didik kelas XI E3 MAN 2 Tanah Datar memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembelajaran seni budaya (teater). Jika proses pembelajaran dilakukan dan diberikan dengan baik oleh guru dan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik maka akan memunculkan persepsi yang baik pula. Hasil dari penelitian ini didukung oleh laporan penelitian Lukmanul Hakim (2017) dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa kelas XI MAN 1 Makassar" ISSN 2986-6546 (Online)

menemukan hasil bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya sudah sangat baik dan memuaskan dan dari Addinul Hanif (2023) dengan judul "Persepsi siswa kelas XI f.8 terhadap pembelajaran seni budaya (musik) di SMAN 1 Kecamatan Suliki" memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembelajaran seni budaya (musik).

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran adalah suatu cara pandang atau pemahaman peserta didik terhadap materi atau informasi yang diterima peserta didik saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Persepsi peserta didik yang baik terhadap pembelajaran akan memungkinkan peserta didik memahami materi pelajaran dan mencapai kemampuan tujuan belajarnya.

Persepsi ini muncul setelah mengikuti proses pada suatu objek, dalam hal proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seni, potensi kreatif peserta didik dapat dikembangkan dengan berpegang pada tiga prinsip yaitu pertama, pembelajaran seni di sekolah harus bisa memberikan kebebasan kepada diri setiap peserta didik untuk mengolah potensi kreatifnya. Upaya dalam mengolah dan mengembangkan potensi kreatif dapat dilakukan dengan melalui pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran tertentu. Selain pendekatan dan model dalam pembelajaran juga perlu adanya metode, salah satunya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan simulasi, Kedua, pembelajaran seni di sekolah harus bisa memperluas pergaulan serta komunikasi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran misalnya peristiwa budaya, dihubungkan dengan struktur masyarakat. Ketiga, pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan serta dalam suasana yang bebas tanpa adanya tekanan. Dalam pembelajaran yang didasari dengan rasa senang dan bebas berekreasi akan menumbuhkan kenikmatan dalam belajar.

Maka jika pembelajaran seni budaya dilakukan dengan memegang tiga prinsip tersebut maka akan muncul persepsi yang baik. Peserta didik dalam prosesnya akan melakukan



penyerapan atau penerimaan terhadap pembelajaran, setelah peserta didik dapat menyerap apa yang dipelajari maka dapat diperoleh tanggapan dan kesan terhadap hasil dari penyerapan pembelajaran seni budaya (teater). Peserta didik dapat memahami apa yang telah dipelajari setelah proses penyerapan dilakukan. Dalam proses pemahaman mulai dari mengelompokkan, mengidentifikasi, memodifikasi dan menyajikan materi pelajaran seni budaya (teater). Proses pemahaman dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mampu mengelompokkan pembelajaran, mengidentifikasi, memodifikasi dan menyajikan pembelajaran dengan baik.

Hal terakhir yang dilakukan peserta didik yaitu penilaian terhadap pembelajaran. Dimana peserta didik membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif, mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Persepsi memiliki indikator yaitu, penyerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket yang berisi 26 pernyataan pada peserta didik kelas XI E3 MAN 2 Tanah Datar sudah diberikan pembelajaran seni budaya (teater) dengan baik, sehingga memunculkan persepsi yang sangat baik. Proses kemunculan persepsi peserta didik kelas XI E3 MAN 2 Tanah Datar mulai dari proses penyerapan yang baik terhadap objek yaitu pembelajaran seni budaya (teater) yang melahirkan tanggapan dan kesan yang baik juga. Proses pemahaman yang dilakukan peserta didik dengan cara mengelompokkan, mengidentifikasi, memodifikasi dan menyajikan materi pembelajaran sehingga akhirnya memahami pembelajaran seni budaya (teater) dengan baik. Penilaian terhadap pembelajaran seni budaya juga dapat dikatakan sudah sangat baik, mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa persepsi peserta didik kelas XI D MAN 2 Tanah Datar terhadap pembelajaran seni budaya (teater) sudah sangat baik. Persepsi peserta didik

yang baik terhadap pembelajaran akan memungkinkan peserta didik memahami materi pelajaran dan mencapai kemampuan terhadap tujuan pembelajaran. Semakin baik persepsi peserta didik terhadap pembelajaran maka semakin baik peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga kompetensi yang dicapai juga akan baik.

### Rujukan

- Addinul Hanif (2023) dengan judul "Persepsi siswa kelas XI f.8 terhadap pembelajaran seni budaya (musik) di SMAN 1 Kecamatan Suliki
- Alfi, D. Z. (2021). Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>
- Alfiah, G., Opod, H., & Sinolungan, J. S. V. (2013). *Gambaran kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada siswa negeri XI Manado*. Jurnal e-Biomedik (eBM)
- Azari, S., Baihaqi, I., & Bramanti, B. W. (2018). Identifikasi risiko green supply chain management di PT Petrokimia Gresik. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(1), 26-31.
- Dobrota, S., & Ercegovic, I. R. (2016). Music Preferences With Regard to Music Education, Informal Influences and Familiarity of Music Amongst Young People in Croatia. *British Journal of Music Education*. <https://doi.org/10.1017/s0265051716000358>
- Gallagher, K., & Service, I. (2010). Applied Theatre at the Heart of Educational Reform: An Impact and Sustainability Analysis. *Research in Drama Education the Journal of Applied Theatre and Performance*. <https://doi.org/10.1080/13569781003700144>
- Hanif (2023) Persepsi peserta didik kelas XI f8 terhadap pembelajaran seni budaya (musik) di SMAN 1 Kecamatan Suliki
- Ilyas (2019) dengan judul "Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 33 Makassar
- Lukmanul, 2017 Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa kelas XI MAN 1 Makassar
- M F Rina Aryani, Nafron Hasyim, and Joko Prayitno, "Pembinaan Dan Pementasan Teater Sekolah Serta Fungsinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Drama Di Kelas XI SMA Pangudiluhur Surakarta," *Jurnal Penelitian Humaniora* 11, no. 2 (2010): 185–198, <http://hdl.handle.net/11617/664>



- Rifai, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wastap. (2019). "Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan."
- Yuliana, V., & Pusposari, L. F. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(4), 412-425.